

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1,474.23
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 965.26

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100,000
Investasi selanjutnya	Rp 100,000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100,000
Biaya Pembelian	Maksimum 2%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.5%

Review

Pada bulan Maret lalu, IHSG ditutup pada level 5.518,67 atau mengalami penguatan sebesar 68,38 poin (+1,25%). Sentimen utama penggerak indeks pada bulan Maret 2015 terdapat pada rilis laporan keuangan tahun 2014 emiten - emiten bursa dan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang relatif lebih terkendali pada range Rp 12.900 sampai Rp 13.200. Dari data ekonomi sendiri, pada bulan Maret dirilis data indeks HSBC Manufacturing PMI bulan Februari yang masih mengalami perlambatan ke level 47,5, dari bulan sebelumnya pada level 48,5. Data neraca perdagangan bulan Februari kembali menunjukkan surplus sebesar USD 738 juta, berada di atas ekspektasi pasar sebesar surplus USD 635 juta. Penurunan harga minyak global kembali memberikan efek signifikan terhadap perlambatan nilai impor yang turun sebesar 16,24% secara tahunan. Dari sisi ekspor pelemahan juga masih terjadi akibat belum bangkitnya harga-harga komoditas yang masih menjadi tumpuan produk ekspor Indonesia seperti crude palm oil dan batu bara. Hal tersebut menyebabkan nilai ekspor tahunan pada bulan Februari turun sebesar 16,02% secara tahunan. Dengan demikian, posisi cadangan devisa pada bulan Februari kembali mengalami peningkatan ke posisi USD 115,53 miliar, dari posisi pada bulan sebelumnya pada level USD 114,25 miliar. Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga acuan BI Rate pada posisi 7,50%. Selama perdagangan saham bulan Maret 2015, investor asing membukukan net sell sebesar Rp 413 miliar.

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Maret 2015 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 6,40 triliun.

Return	Sejak Peluncuran	Jan 15	Feb 15	Mar 15	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	YTD
Simas Saham Unggulan	47.42%	(0.98)%	3.61%	(3.38)%	(0.87)%	6.14%	21.91%	(0.87)%
IHSG	28.30%	1.19%	3.04%	1.25%	5.58%	7.42%	15.74%	5.58%

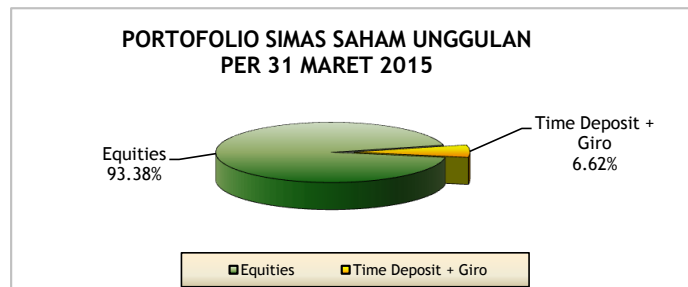
Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 31 Maret 2015

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual atau melanjutkan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

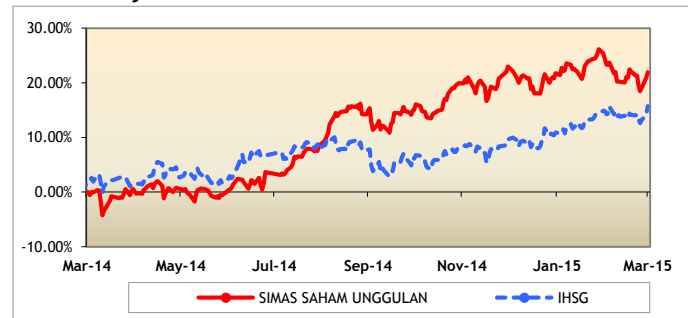
Top Holdings

No	Nama Efek	Sektor
1	Adhi Karya (Persero)	Properti
2	Elnusa	Pertambangan
3	Mitra Keluarga Karyasehat	Jasa dan Perdagangan
4	PP (Persero)	Properti
5	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Infrastruktur

Alokasi Asset



Grafik Kinerja



Outlook

Pergerakan IHSG pada bulan April 2015 diperkirakan akan bergerak dalam fase konsolidasi menunggu eksekusi program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo. Berita politik dalam negeri juga akan turut mewarnai pergerakan indeks pada bulan April 2015. Ekspektasi inflasi dalam negeri yang masih terkendali ditambah dengan mulai memasuki musim panen raya pada bulan April, diharapkan dapat memberikan sentimen positif kepada indeks terkait pelonggaran dari sisi monetary policy. Tren pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS masih perlu dicermati oleh investor. Tren harga minyak mentah dunia masih akan melanjutkan pergerakan sideways pada kisaran USD 48-60/barrel. Sementara dari luar negeri, pelonggaran kebijakan moneter yang terus dilakukan oleh beberapa negara seperti Uni Eropa, China dan Jepang menjadi faktor eksternal yang dapat diperhatikan oleh investor.